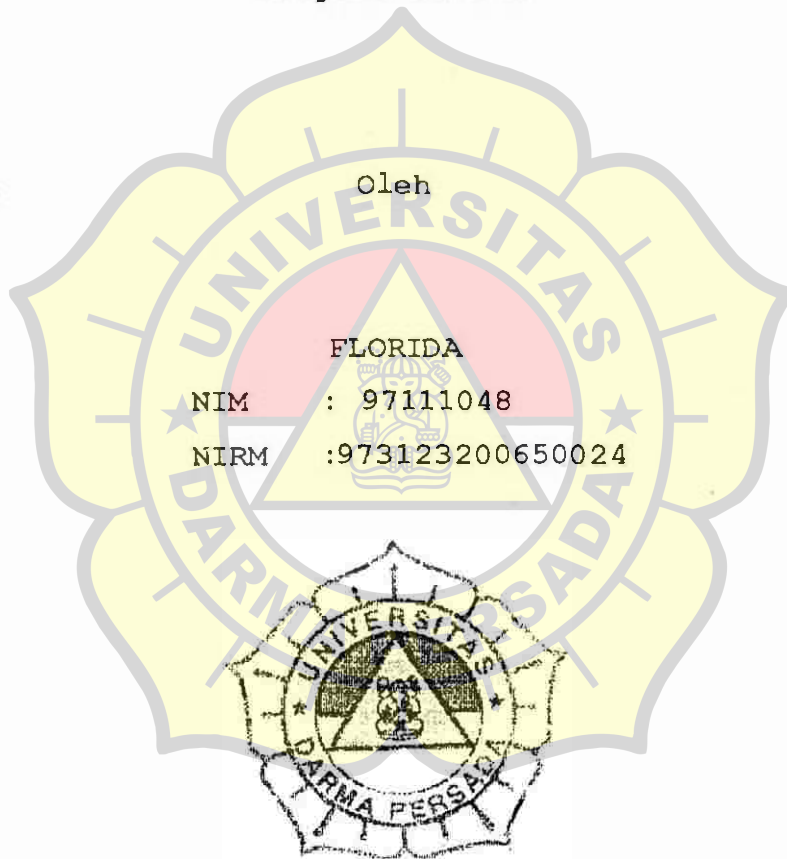


MAKNA PENYELENGGARAAN
HADAKA MATSURI DI OKAYAMA

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA
2001

Skripsi Sarjana yang berjudul :
MAKNA PENYELENGGARAAN HADAKA MATSURI
DI OKAYAMA

Oleh

FLORIDA

NIM: 97111048

Telah disetujui dan diujikan dalam Sidang

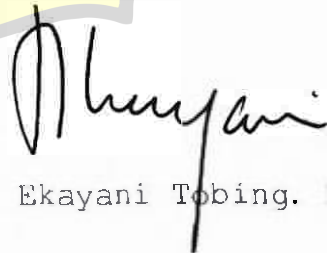
Ujian Skripsi sarjana, oleh :

Mengetahui :

Ketua jurusan Pembimbing
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(DR. Ekayani Tobing. MHum)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MAKNA PENYELENGGARAAN HADAKA MATSURI

DI OKAYAMA

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus), pada tanggal 6 Agustus 2001 dihadapan panitia Ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

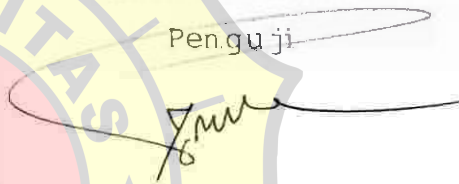
Pembimbing



(DR. Ekayani Tobing.MHum)

Ketua Panitia/

Penguji



(Dra. Purwani Purawardi)

Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Sekretaris Panitia/

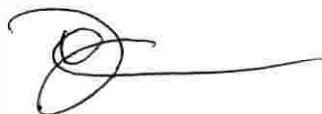
Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Inny.C.Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MAKNA PENYELENGGARAAN HADAKA MATSURI

DI OKAYAMA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu DR. Ekayani Tobing.MHum, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta tanggal 6 Agustus 2001

Penulis



FLORIDA

97111048



Skripsi ini kupersembahkan untuk mama dan papa yang tersayang. "Terima kasih buat semua yang sudah mama dan papa berikan untuk Ida".

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Allah yang begitu besar kasihNya menyertai penulis menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada program studi S-1 pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Asia Timur Universitas Darma Persada. Adapun judul dari tugas akhir ini adalah **"Makna Penyelenggaraan Hadaka Matsuri di Okayama"**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu DR.Ekayani Tobing.MHum, selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing serta memberi banyak masukan yang begitu berarti kepada penulis dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 2.Ibu Dra.Tini Priantini ,selaku pembaca skripsi yang telah memberikan masukan dan juga membantu dalam bidang teknis penulisan.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku ketua panitera.

4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Irawati Agustine, SS. Selaku Pembimbing Akademis.
6. Para staf pengajar dan karyawan fakultas Sastra Jurusan Asia Timur Universitas Darma Persada.
7. Ibu Inny.C.Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
8. Kedua Orangtua yang dengan penuh cinta kasih selalu memberi dorongan dan doa.
9. Semua teman-teman yang telah berbaik hati selalu membantu dan memberikan semangat hingga skripsi ini terwujud. Charly, yang selalu memberikan saya spirit dan sabar membantu dan menemani, Amel, Ola, Tari, Ayu, Lia, Dian, Della, Dini, Erna, Devi, Niken, Tisa, semua teman-teman sekelasku.

Terima kasih atas segala saran dan kritik yang disampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Jakarta, Agustus 2001

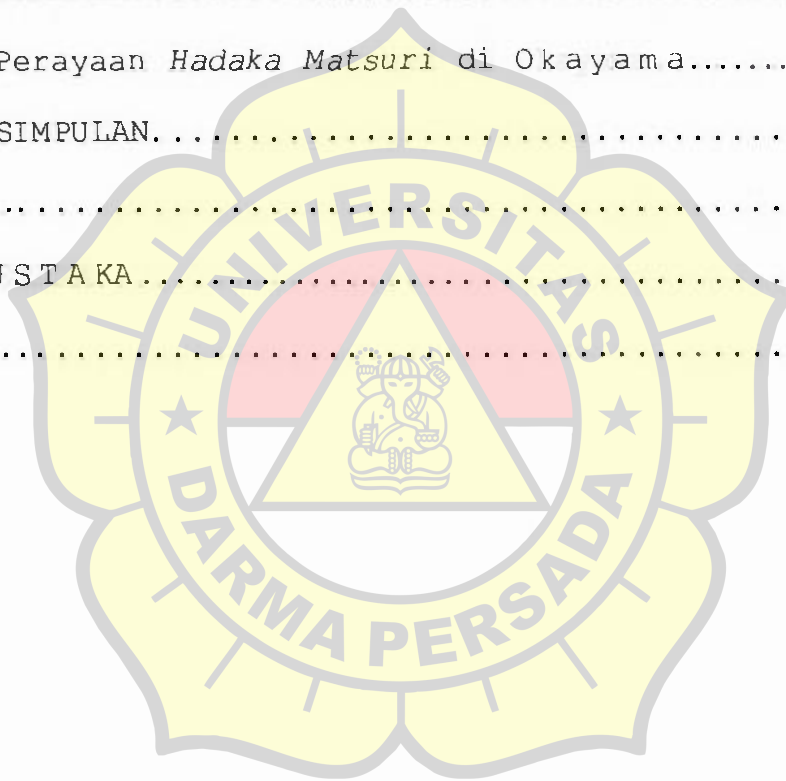
Penulis

FLORIDA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.5 Metode dan Teknik.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. Penyelenggaraan <i>Matsuri</i> dalam Masyarakat Jepang	
2.1 Pengertian <i>Matsuri</i>	9
2.2 Penyelenggaraan <i>Matsuri</i>	12
2.3 Penyelenggaraan <i>Matsuri</i> dalam Agama Budha dan <i>Shinto</i>	15
BAB III. Penyelenggaraan <i>Hadaka Matsuri</i> dalam Kehidupan Masyarakat Jepang	
3.1 Makna Kesucian Yang dilihat dari <i>Furidoshi</i> ..	20

3.2 Makna Pembersihan Diri dalam	
<i>Hadaka Matsuri</i>	26
3.3 Makna Kompetisi dalam <i>Hadaka Matsuri</i>	30
BAB IV. Penyelenggaraan <i>Hadaka Matsuri</i> di Okayama	
4.1 OKAYAMA.....	35
4.2 Perayaan <i>Hadaka Matsuri</i> di Okayama.....	40
BAB V. KESIMPULAN.....	47
GLOSARI.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu Pandangan yang Umum bahwa Jepang disebut sebagai suatu negara yang dipenuhi oleh berbagai macam festival. Bagi masyarakat Jepang pada umumnya festival dianggap sebagai suatu hal yang mengesankan dan menyenangkan. Festival merupakan suatu hal yang mengesankan bagi masyarakat Jepang maksudnya adalah di dalam festival ada banyak hal yang beragam yang membuat festival itu menarik, misalnya adalah makanan yang disajikan, hiasan yang mereka dekorasi, dan pakaian yang mereka kenakan. Sedangkan menyenangkan maksudnya adalah pada hari itu mereka merasakan suatu keakraban antar sesama ataupun keluarga saat mereka menghabiskan waktu sehari yang berbahagia dengan bersenang-senang merayakan suatu festival.¹

Hampir setiap hari dalam setahun diadakannya festival di suatu tempat di Jepang. Ada beberapa festival khusus

¹ Mock Joya, "Japanese Things" (The Japan Times, Japan, 1985), hal.97

yang dijadikan sebagai festival nasional, pada hari itu seluruh masyarakat Jepang ikut merayakannya. Hari tersebut dijadikan sebagai hari libur nasional. Untuk festival yang diadakan setiap tahun sekali di setiap daerah di Jepang diperkirakan jumlahnya sekitar 50.000 festival. Festival di dalam bahasa Jepang disebut sebagai *Matsuri* (祭り). Kata *Matsuri* itu sendiri berarti "untuk menghadapi dan memberikan pelayanan terhadap dewata", Hal ini disebabkan didalam suatu festival di Jepang pasti membawa unsur kepercayaan.²

✓ Menurut Yanagita Kunio, *matsuri* mempunyai lima faktor dan ciri yang menonjol, yaitu:

1. *Shinchi*, yaitu faktor yang berhubungan dengan masalah penempatan dewa sebagai objek pemujaan dalam suatu *matsuri*.
2. *Shinya*, yaitu seorang pemeran utama dalam suatu *matsuri* yang biasa disebut *Toya*. *Toya* menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan *matsuri* di tempat yang bersangkutan.

² Kunio Yanagita, "Japanese Festival, Guides to Japanese Culture, (Japan Culture Institute), hal.37.

3. *Kamizawa*, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan adegan penyambutan dewa yang menjadi objek pemujaan dalam suatu *matsuri*.

4. *Shingu*, yaitu sajian untuk dewa.

5. *Saijitsu*, yaitu waktu yang diselenggarakan *matsuri*.

Ada dua macam untuk menentukan waktu *matsuri* yaitu ✓ berdasarkan sistem penanggalan perputaran matahari atau lebih dikenal sistem penanggalan masehi dan sistem penanggalan Cina.³

Ada dua ciri yang menonjol dalam *matsuri* yaitu :

1. *Sao*, yaitu suatu tiang yang ditegakkan di tempat *matsuri*, partanda di tempat tersebut akan atau sedang diselenggarakan *matsuri*. Tiang tersebut dianggap sebagai tempat turun naiknya dewa yang hadir dalam *matsuri*.

2. *Mono Imi*, mempunyai dua pengertian, yaitu tindakan suci yang patut dilakukan untuk menyambut dewa atau disebut juga *Komori* dan kedua adalah pantangan.⁴

Salah satu daerah di Jepang yang menyelenggarakan *matsuri* adalah prefectur Okayama. Okayama berlokasi 200

³*Ibid.* hal 40

⁴Iro Mikiharu, "*Festival*", *Encyclopedia of Japan*, (Japan 1983). hal 253

Km bagian barat dari Osaka dan merupakan wilayah pusat terendah dari Honshu.

Prefektur Okayama terletak di pulau paling utama dari keempat pulau lain yang merupakan bagian dari wilayah kepulauan Jepang. Prefektur Okayama dibagi menjadi tiga wilayah dengan zona yang berbeda-beda, yaitu daerah daratan sepanjang pesisir pantai, tanah tinggi Kibi Koogen didaerah pusat dan daerah pegunungan di daerah utara. Prefektur Okayama luasnya hampir mencakup 7090 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 2.000.000 orang.⁵

Kota Okayama merupakan pusat administratif dan transportasi prefektur. Okayama juga merupakan sebuah kota yang disibukkan dengan proyek-proyek baru dan bursa-bursa internasional. Namun sebagai prefektur yang mempunyai banyak hasil dari kesuburan tanahnya dan iklim di daerah tersebut, agrikultur merupakan hal yang penting untuk daerah ini. Hal ini dapat dilihat dari tumbuhan yang ada di daerah tersebut seperti beras, tembakau, buah-buahan dan *igusa* yang digunakan sebagai bahan *Tatami* bagi masyarakat Jepang, yang diproduksi di daerah ini. Salah satu daya tarik wisata daerah Okayama bagi para

⁵ Prefecture Government, *Okayama*, (Okayama 1988), hal.2

turis asing salah satunya adalah Koorakuen yaitu sebuah kebun yang indah yang cukup terkenal. Salah satu Festival yang menjadi daya tarik dari daerah Okayama adalah *Hadaka Matsuri*.⁶

Hadaka Matsuri (裸祭り) secara umum diartikan sebagai Festival Telanjang. Matsuri ini bukan hanya mempunyai arti telanjang sebagai suatu kata yang porno ataupun tidak sopan, namun diartikan sebagai sesuatu hal yang suci dan bersih. *Hadaka matsuri* banyak diadakan di berbagai daerah di Jepang. Walaupun mempunyai nama yang sama, didalam pelaksanaan dan tujuannya *Hadaka Matsuri* mempunyai hal yang berbeda. Dilain pihak, *Hadaka Matsuri* di Jepang mempunyai persamaan lain yaitu dalam penggunaan suatu kain penutup alat kelamin khas Jepang yang biasa disebut dengan *Fundoshi*.

Hadaka Matsuri di Okayama mempunyai sebutan yang lain yaitu, *Saidaiji Eyo*. *Saidaiji* diambil dari sebuah nama kuil yang ada di Okayama, sebagai tempat festival itu di laksanakan. *Hadaka Matsuri* ini dilaksanakan pada hari Sabtu, minggu ke tiga pada bulan Februari. Peserta dalam *matsuri* ini adalah para laki-laki. *Matsuri* ini di pimpin

⁶ *Ibid.* hal. 69

oleh seorang kepala kuil. Tujuan *matsuri* ini adalah untuk memperebutkan sebuah kayu sakral yang disebut dengan *Shingi*. Menurut ajaran agama Budha bagi seseorang yang mendapatkan *Shingi* dia akan menjadi pria yang paling beruntung dan kebahagiaan akan di dapatkan selama 1 tahun.⁷

1.2 Masalah Penelitian

Yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah Mengapa penyelenggaraan *Hadaka Matsuri* masih diselenggarakan oleh masyarakat di Prefektur Okayama?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji penyelenggaraan *Hadaka Matsuri* yang ada di Okayama.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan mengenai *Hadaka Matsuri* di Okayama, penulis hanya memfokuskan penulisan pada penyelenggaraan perayaan *Hadaka Matsuri* di Okayama. Hal ini disebabkan begitu banyak *Hadaka Matsuri* yang ada di Jepang. Namun dalam pelaksanaan *matsuri* ini mempunyai arti dan

⁷ Tamotsu Yato, "Naked Festival" (John Weatherhill, Tokyo: 1968), hal. 165

pelaksanaan yang berbeda. Akan tetapi, di lain pihak mempunyai kesamaan, salah satunya adalah nama matsuri itu sendiri, yaitu *Hadaka Matsuri*.

1.5 Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik kepustakaan untuk pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan bahan-bahan penulisan skripsi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mempermudah pembahasan dan memahami masalah-masalah yang disajikan, penulis membagi skripsi ini ke dalam bagian-bagian sebagai berikut:

Bab I : Dalam bab ini penulis mengawali dengan latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode dan teknik penulisan.

Bab II : Dalam bab ini menguraikan mengenai pengertian *matsuri*, penyelenggaraan *matsuri*, penyelenggaraan *matsuri* dalam agama budha dan shinto.

Bab III : Dalam bab ini menguraikan mengenai makna kesucian yang dilihat dari *fundoshi*, makna pembersihan diri dalam *hadaka matsuri*, makna kompetisi dalam *hadaka matsuri*.

Bab IV : Dalam bab ini menguraikan mengenai Okayama, dan perayaan *hadaka matsuri* di Okayama.

Bab V : Dalam bab ini penulis akan menjabarkan kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini.

